

DAUN DEWA

GYNURA PROCUMBENS

Daun bisa untuk lalap

Tanaman ini telah terkenal sebagai tanaman antikanker. Sebuah percobaan di luar negeri terhadap tikus yang baru lahir, memperkuat anggapan itu. Daun dewa memiliki efek menghambat pertumbuhan sel-sel penyakit mematikan itu. Ini berkat kandungan asparaginase, semacam enzim yang menghambat protein dengan cara menghidrolisis asparagin—asam amino yang sangat dibutuhkan oleh sel-sel kanker atau tumor—menjadi asam aspartat dan amonia. Akibatnya sel-sel tak diundang itu terhambat pertumbuhannya dan mati. Kandungan alkaloid, saponin, flavonoid, dan tanin juga erat kaitannya dengan khasiat antikanker dan antioksidan.

Hasil penelitian 3 ilmuwan dari Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, menunjukkan hasil menggembirakan. Drs Edy Meiyanto, Dr Sugiyanto, dan Drs B. Sudarto menggunakan metode new born mice untuk menguji penghambatan karsinogenitas. Ternyata, ekstrak etanol yang terkandung dalam *Gynura procumbens* mampu menghambat pertumbuhan tumor paru pada mencit akibat pemberian benzo(a)piren—berfungsi sebagai karsinogen kimiawi—sebesar 23%.

Di Thailand, secara tradisional daun dewa digunakan sebagai obat antiinflamasi—antiradang, rematik, dan penyakit-penyakit yang disebabkan virus. Penelitian yang dilakukan Zhang XF dan Tan



BK dari Fakultas Farmakologi National University of Singapore menunjukkan ekstrak anggota famili Compositae ini juga mampu menekan kadar kolesterol dan trigliserid dalam darah tikus yang terkena diabetes. Percobaan dilakukan dengan memberikan ekstrak sebanyak 50 mg/kg, 150 mg/kg, dan 300 mg/kg pada tikus secara oral selama 7 hari. Ternyata 150 mg/kg merupakan dosis optimum yang secara signifikan mampu menurunkan kadar kolesterol dan trigliserid pada tikus.

Baik daun maupun umbi dewa dapat digunakan sebagai obat. Daunnya berkhasiat mengobati memar, menghentikan pendarahan, pembengkakan payudara, infeksi kerongkongan, telat haid, serta gigitan hewan berbisa. Sementara umbinya digunakan untuk menghilangkan pembekuan darah, bengkak, patah tulang, dan pendarahan usai melahirkan. Herba ini bersifat netral dan berkhasiat



**Daun dan umbi
dewa mampu
menghambat
pertumbuhan sel
kanker**

antikoagulan—mencairkan gumpalan darah, merangsang sirkulasi, dan menghentikan pendarahan. Ia juga berfungsi antitoksik dan antipiretik.

Herba segar yang dihaluskan bisa digunakan untuk mengobati kutil. Ia mengandung saponin yang bersifat hemolitik—memecah sel darah merah. Kutil timbul lantaran terdapat sel-sel jaringan yang sudah pecah tetapi tidak bisa dibersihkan dan dibuang ke luar tubuh melalui ginjal. Berkat saponin, sampah jaringan dipecah dan dibersihkan secara paksa.

Daun dewa juga banyak dimakan segar sebagai lalap. Rasa khas karena kandungan minyak atsiri muncul bila daun telah lumat.

Beberapa kasus menunjukkan kebiasaan mengonsumsi segar bermanfaat menyembuhkan penyakit ginjal, bahkan mengecilkan tumor.

Daun dewa merupakan tumbuhan asal Myanmar dan Cina. Pada masa VOC, ia masuk ke Indonesia melalui Srilanka. Lantas, oleh orang-orang Tionghoa di Betawi ditanam sebagai tanaman obat. Nama daun dewa berasal dari Sumatera lantaran tepian daun yang bergerigi bak



1. Bunga
2. Daun
3. Umbi



**Juga bermanfaat
untuk penyakit
ginjal**

ornamen baju para dewa. Herba ini kerap disebut beluntas cina. Tak heran, ia memang masih berkerabat dengan beluntas *Pluchea indica*. Sementara orang-orang asli Cina menyebutnya samsit atau sanqicao.

Daun dewa *Gynura procumbens* merupakan terna tahunan. Sosok tegak, tinggi sekitar 50—100 cm. Umumnya ditanam di pekarangan sebagai tanaman obat. Batang muda berwarna hijau, bila tua bercabang banyak. Daun banyak berkumpul di bawah dan agak jarang pada ujung batang. Daun tunggal, berdaging, berbulu, bentuk mirip segitiga hingga bulat telur. Tulang daun menyirip, warna permukaan atas hijau tua, bagian bawah hijau muda. Panjang daun 8—20 cm, lebar 5—10 cm. Bunga berada pada ujung tangkai, berbentuk bonggol. Warna oranye kemerahan dengan bau kurang sedap. Akarnya membentuk umbi keabu-abuan dengan panjang 3—6 cm, diameter 3 cm.

